

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Setelah peneliti mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui tiga metode penelitian, yaitu hasil observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi di MAN 1 Tulungagung, selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga terkait. Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Tulungagung.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian. Peneliti hadir di lokasi penelitian dari awal sampai akhir penelitian guna memperoleh data sebanyak-banyaknya sesuai dengan fokus penelitian. Disini peneliti selaku instrumen penelitian diharuskan mencari dan memilih data yang diperlukan. Data-data yang diperoleh peneliti kali ini bersumber dari narasumber yang terdiri dari Bapak Mashudi selaku waka kurikulum, bapak Suwandi selaku kepala tim keagamaan, bapak Nurhadi selaku guru fiqih, ibu Alina selaku guru akidah akhlak dan beberapa siswa siswa MAN 1 Tulungagung.

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tersebut, bahwasanya data yang diperoleh dalam membina kecerdasan spiritual pada anak didik di MAN 1 Tulungagung, peran yang sungguh-sungguh dari para guru. Hal ini disebabkan karena guru mempunyai banyak ketrampilan dan pengetahuan sehingga berupaya bagaimana agar nilai-nilai agama yang mudah dipahami dan dipraktekkan oleh para anak didik tersebut sehingga tertanamlah kecerdasan spiritual pada diri peserta didik.

Berikut ini adalah paparan data dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti mengenai peran guru dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik selama melakukan di lembaga sekolah terkait, yaitu MAN 1 Tulungagung:

#### **1. Peran guru PAI dalam membina kecerdasan spiritual melalui penanaman nilai as-Shidiq peserta didik MAN 1 Tulungagung**

Kecerdasan spiritual (SQ) merupakan sesuatu yang sangat penting dibentuk dalam diri peserta didik, karena untuk menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha esa dan berakhlak mulia memerlukan kecerdasan spiritual yang cukup, supaya nanti peserta didik dapat menyeimbangkan antara kebutuhan rohani dan kebutuhan jasmaninya.

Oleh karena itu dalam rangka membina kecerdasan spiritual banyak usaha yang dilakukan oleh guru baik dari kepala sekolah, guru PAI, guru mata pelajaran lain di MAN 1 Tulungagung. Selain guru PAI juga mempunyai peran dalam membina kecerdasan spiritual di lembaga sekolah. Melalui melalui pembinaan nilai nilai keagamaan

ini, perubahan perilaku akan lebih terlaksana oleh peserta didik dengan adanya pembiasaan yang dilakukakn oleh setiap guru yang ada di lembaga sekolah tersebut. Pengaruh guru tersebut terhadap murid begitu besar sehingga menjadikan peserta didik menjadi lebih baik. Peneliti membahas nilai keagamaan yang mengantarkan dalam sikap kecerdasan spiritual yang berupa nilai as Shidiq atau kejujuran.

Kejujuran merupakan suatu hal yang pokok yang harus ada dalam setiap diri manusia. Kejujuran harus diterapkan di lingkungan sekitar kita. Sehingga kehidupan akan menjadi lebih baik jika kita dapat menerapkan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Kejujuran merupakan salah satu sifat nabi Muhammad yang begitu mulia dan harus kita teladani. Dalam kehidupan sehari hari kita di anjurkan untuk selalu berbuat jujur terhadap Allah, orang lain maupun diri sendiri dalam perkatan maupun perbuatan. Oleh karena itu, seorang guru PAI maupun non PAI harus bisa menjadi teladan yang baik dalam membina keserdasan spiritual peserta didik melalui penanaman nilai as Shidiq ini. Dan guru ikut berkontribusi langsung dalam pembinaan tersebut agar keredasan spititual peserta didik benar-benar tertanam dalam diri anak tersebut.

Sama halnya juga diterapkan oleh guru di MAN 1 Tulungagung ini. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti tersebut, bahwasanya guru sangat berperan penting dalam proses penanaman dan pembinaan kejujuran di kalangan peserta didik. Disini guru berperan sebagai teladan bagi peserta didik, seperti

peneliti mewawancarai kepala tim keagamaan MAN 1 Tulungagung, yaitu bapak Suwandi.

Berdasarkan wawancara dengan bapak suwandi selaku kepala tim keagamaan MAN 1 Tulungagung mengenai tentang kejujuran.

Berdasarkan wawancara tersebut sebagai berikut:

“Agama Islam selalu mengajarkan kepada umatnya untuk meneladani apa yang dimiliki oleh Rasulullah SAW yang beliau mempunyai sifat-sifat yang pasti dimiliki oleh rasul, salah satunya ya sifat as-Shidiq itu. Dimana sifat tersebut sangat penting makhluk seperti kita ini.”<sup>1</sup>

Pernyataan ini telah di perkuat oleh wawancara peneliti kepada satu guru PAI yang lain, yaitu Bapak Nurhadi selaku guru PAI, beliau mengatakan bahwasanya:

“Pada dasarnya guru di MAN 1 Tulungagung ini memiliki peran masing-masing dalam menanamkan nilai as-Shidiq pada siswa tersebut, menurut saya ya mbak, selain guru memberikan contoh atau teladan berupa perilaku yang baik, kemudian pada saat pembelajaran berlangsung, guru juga memberikan gambaran kepada siswa apa yang terjadi apabila ia tidak berlaku jujur dalam kehidupan sehari hari mereka. Maka dari itu nilai as-Shidiq ini sangat penting sekali dalam dunia pendidikan.”<sup>2</sup>

Kemudian Bapak Masdjudi selaku waka kurikulum MAN 1 Tulungagung menambahkan, beliau mengatakan bahwasanya:

“Memang dalam penanaman nilai kejujuran di MAN 1 Tulungagung ini terbentuk melalui contoh dan teladan dari guru itu yang utama, dari sekolah sendiri itu sudah ada program keagamaan dalam meningkatkan kecerdasan spirual siswa tersebut. jadi di samping ada program keagamaan, guru juga memberikan teladan atau contoh dalam kehidupan sehari harinya. Dan ini merupakan peran guru dalam penanaman nilai

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan guru PAI dan ketua tim keagamaan, Bapak Suwandi, tanggal 23 November 2019 pukul 14.00 WIB di ruang guru

<sup>2</sup> Wawancara dengan guru PAI (fiqih) , Bapak Nurhadi, tanggal 26 November 2019 pukul 10.30 WIB di ruang piket

kejujuran di Madrasah sehingga kemudian secara tidak langsung mengarah kepada siswa tersebut.”<sup>3</sup>

Dalam hal inilah yang dapat dijadikan pedoman di MAN 1 Tulungagung dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Alina selaku guru PAI di MAN 1 Tulungagung, beliau mengatakan bahwa:

“Zaman sekarang itu sangat mengkhawatirkan sekali, perkembangan pergaulan anak-anak tidak diperhatikan sama sekali, buktinya sekarang banyak sekali anak yang sering ugalkan, anak yang tidak sopan tata karamanya kurang, anak yang sering ngebentak orang tuanya, anak yang mengkonsumsi minum minuman keras, seks bebas bahkan narkoba. Maka dari itu kami sebagai guru disekolah berusaha memberi teladan yang baik, pegarahan yang maksimal sehingga anak tidak terpengaruh oleh pergaulan bebas yang ada luar sana.”<sup>4</sup>

Uraian di atas diperkuat oleh bapak Masdjudi selaku waka kurikulum MAN 1 Tulungagung, sebagai berikut:

“kami dari pihak madrasah sendiri memberikan stimulus yang baik kepada siswa-siswi MAN 1 Tulungagung agar nantinya menjadi lulusan yang bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya. Karena melihat dari keadaan zaman sekarang mbak, kebanyakan orang tidak peduli dengan moralnya anak, padahal moral tingkah laku itu sangat penting dalam kehidupan siswa tersebut. oleh karena itu madrasah ini menanamkan nilai nilai keagamaan yang mengarah pada kecerdasan spiritual mereka sehingga moral bisa tertanam pada diri anak secara langsung maupun tidak langsung. Dengan begitu siswa dapat terbentuk dan tidak mudah terpengaruh oleh pengaruh negatif yang marak di sekitarnya sekarang ini.”<sup>5</sup>

Penanaman melalui nilai as-Shidiq ini perlu adanya latihan setiap hari melalui nilai-nilai keagamaan yang biasanya sudah

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan waka kurikulum , Bapak Masdjudi, tanggal 07 Januari 2020 pukul 09.45 WIB di ruang puskom

<sup>4</sup> Wawancara dengan guru PAI , ibu Alina , tanggal 14 Januari 2020 pukul 10.15 WIB di SC (student center)

<sup>5</sup> Wawancara dengan wak kurikulum , Bapak Masdjudi, tanggal 07 Januari 2020 pukul 09.45 WIB di ruang puskom

menjadi program madrasah itu sendiri. Seperti halnya wawancara bapak suwandi selaku ketua tim keagamaan mengatakan bahwasanya:

“Dalam membina kecerdasan spiritual siswa-siswa ini adalah dilakukan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan. Salah satu kegiatan keagamaan di MAN 1 Tulungagung ini adalah adalah sholat dhuhur berjamaah, sholat duha, sholat jum’at berjamaah. Dan disitu nanti ada tugas tersendiri bagi siswa yang sudah di jadwalkan oleh madrasah tersebut.”<sup>6</sup>

Data tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 7 januari 2020, setelah bel berbunyi siswa siswi langsung pergi ke masjid untuk mengambil air wudhu dan setelah itu adzan berkumandang kemudian melakukan sholat dhuhur berjamaah.

Pada kegiatan ini sholat berjamaah siswa-siswi mempunyai jadwal untuk sholat berjamaah, karena masjid yang digunakan untuk sholat berjamaah disini bergiliran dengan 3 sekolah yaitu MTsN 1 Tulungagaung dan MAN 2 Tulungagung kebetulan MAN 1 Tulungagaung mendapat kloter nomer 3 yaitu sholat berjamaah pada pukul 14.00 WIB. Setelah bel berbunyi langsung pergi ke masjid untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah.

Kemudian bagi siswi yang berhalangan untuk sholat ada absensinya tersendiri jadi dengan adanya absensi ini bisa terlihat mana yang bohong dan mana yang jujur. Karena absensi tersebut siswi akan tertib dalam melaksanakan sholat berjamaah.

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan guru PAI dan ketua tim keagamaan, Bapak Suwandi, tanggal 23 November 2019 pukul 14.00 WIB di ruang guru

Gambar 4.1 Absensi berhalangan<sup>7</sup>

Gambar di atas menjelaskan bahwasanya siswi yang berhalangan sholat mencentang di absen tersebut. dan kemudian siswa diarahakan ke SC (Student Center) untuk berkumpul dan membaca sholawat dan asmaul husna yang dipandu langsung oleh guru. Dengan adanya absen ini dapat diketahui mana yang berhalangan asli dan mana yang bohong.

Tidak hanya para siswa dan guru PAI yang mengikuti sholat berjamaah dhuhur maupun sholat berjamaah jum'at, melainkan semua guru-guru yang lain juga mengikuti sholat berjamaah yang dijalankan rutin setiap hari. Lain halnya dengan memberikan dukungan atau contoh kepada siswa, yang bisa dilakukan dalam membina kecerdasan spiritual melalui nilai as-Shidiq ini adalah dengan ketertiban dalam sholat berjamaah.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Suwandi beliau mengatakan bahwa:

“Untuk perempuan yang sedang berhalangan, pada saat sholat duhur berjamaah, kita arahkan ke dalam SC (Student Center)

<sup>7</sup> Dokumentasi: Absensi berhalangan pada tanggal 07 Januari 2020

untuk membaca asmaul husna sembari menunggu guru untuk menandatangani absensi hadir dan juga sambil di kasih pengarahan terhadap siswi yang sedang berhalangan sembari menunggu sholat berjamaah selesai”<sup>8</sup>



Gambar 4.2 Kegiatan membaca asmaul husna<sup>9</sup>

Seperti yang diungkapkan siswa kelas IX agama yang mengungkapkan bahwa:

“untuk perempuan di giring ke SC (Student Center) mbak, kemudian di pandu membaca asmaul husna. Kemudian guru datang untuk menandatangani absensi haid setelah sholat berjamaah selesai siswi yang haid boleh kembali ke kelas”<sup>10</sup>

Dengan membiasakan sholat berjamaah dengan disiplin mulai sejak dini akan membuat mereka menjadi terbiasa dan bisa dibawa sampai mereka dewasa. Masa pertumbuhan seperti ini masa yang sangat rawan bagi anak. Mereka akan cepat terpengaruh dengan lingkungan barunya, teman baru dan sudah bisa membantah dengan apa yang tidak mereka sukai. Dengan begitu penanaman kejujuranya juga bisa ditanya mengenai kebiasaan yang dilakukan di rumah, tentang bagaimana dia menjalankan perintah agamanya, mengenai sholatnya

<sup>8</sup> Wawancara dengan guru PAI dan ketua tim keagamaan, Bapak Suwandi, tanggal 23 November 2019 pukul 14.00 WIB di ruang guru

<sup>9</sup> Dokumentasi kegiatan pembacaan asmaul husna bagi yang berhalangan sholat pada tanggal 7 januari 2020

<sup>10</sup> Wawancara dengan anggra kelas XI IPS 1, tanggal 15 januari 2020

setiap hari, dan apakah mereka masih ada yang meninggalkan sholat atau memang dengan kebiasaan mereka di sekolah bisa menjadi kebiasaan juga di rumah dengan baik menjalankan perintah agamanya.



4.3 Gambar Sholat berjama'ah dhuhur<sup>11</sup>

Sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Nurhadi, beliau mengatakan bahwa:

“biasanya ya mbak, di sela-sela pelajaran itu saya memberikan pertanyaan kepada siswa yang terlambat. Contohnya pada saat datang terlambat, saya tanyai kenapa datang terlambat ?, berarti tadi pagi tidak sholat shubuh ya ?. Dengan begitu akan keliatan mana siswa menjawab dengan jujur dan mana yang tidak jujur. Dan saya biasanya bertanya dengan lagak yang santai sambil saya bergurau dengan yang saya tanyai. Kemudian dia jujur menjawab dan saya kasih pembelajaran atau motivasi untuk semua yang ada ada di kelas mengenai sholat fardhu tersebut dan seberapa pentingkah sholat fardhu itu.”<sup>12</sup>

Pendapat ini juga didukung oleh guru akidah akhlak, beliau mengatakan:

“kejujuran merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan kita. Maka dari itu sikap jujur perlu di terapkan dan diaplikasi setiap harinya. Contohnya ya mbak, pada saat ulangan baik ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester saya, kelas yang saya ajar pasti sudah tau gimana tingkah laku saya ketika mau ulangan. Sebelum ulangan dimulai pasti saya suruh untuk membaca buku dulu antara 10-15 menit.

<sup>11</sup> Dokumentasi kegiatan sholat berjama'an duhur pada tanggal 16 januari 2020

<sup>12</sup> Wawancara dengan guru PAI (fiqih) , Bapak Nurhadi, tanggal 26 November 2019 pukul 10.30 WIB di ruang piket

Kemudian di tutup dan tidak ada yang boleh membuka buku ataupun bawa contekan. Nanti kalo ada yang ketahuan mencontek ada sanksi tersendiri biasanya lembar jawabannya saya sobek. Oleh karena itu apabila waktu ulangan saya pasti semuanya sudah belajar meskipun ada yang tidak maksimal. Alasan saya mengapa seketat itu ? karena semua itu termasuk melatih kejujuran pada setiap anak didik kita. Apabila siswa tersebut sudah terlatih dengan rasa kejujuran maka siswa tersebut sudah terbiasa berperilaku jujur dan pada saat ulangan pun dia secara tidak langsung menrapkan kejujuran mereka”.<sup>13</sup>

Disisi lain dalam membina kejujuran dilakukan melalui pembiasaan sholat dhuha. Ketahuilah bahwa sholat dhuha mempunyai manfaat yang sangat besar bagi kehidupan sehari-hari. Salah satu manfaat sholat dhuha adalah memudahkan kita dalam mencari rezeki dan juga memberikan kebersihan hati pada diri dalam perkataan maupun perbuatan. Di madrasah MAN 1 Tulungagung ini sholat dhuha dilaksanakan setiap hari pada waktu istirahat. Melalui wawancara dengan pak Suwandi selaku ketua tim keagamaan menyatakan bahwa:

“Sholat dhuha dilaksanakan setelah bel istirahat, jadi anak-anak sholat dhuha setelah bel istirahat. Jika anak-anak tersebut jujur maka tanpa diperintah oleh guru pun mereka langsung pergi ke musholla untuk melakukan sholat dhuha. Kebetulan tempat untuk sholat dhuha berada di sebelahnya kantin, sehingga mereka selesai sholat dhuha bisa langsung ke kantin untuk membeli makanan yang mereka inginkan.”<sup>14</sup>

Kemudian didukung oleh pas masjudi selaku waka kurikulum, beliau mengatakan bahwasanya:

“Sholat dhuha di sini tidak hanya murid dan guru PAI saja, akan tetapi guru yang lain juga ikut melakukan sholat dhuha

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan guru PAI, ibu Alina, tanggal 14 Januari 2020 pukul 10.15 WIB di SC (student center)

<sup>14</sup> Wawancara dengan guru PAI dan ketua tim keagamaan, Bapak Suwandi, tanggal 23 November 2019 pukul 14.00 WIB di ruang guru

meskipun di tempat yang berbeda dengan siswanya. Bahkan memberikan waktu tersendiri dalam sholat dhuha.”<sup>15</sup>

Hal tersebut saya diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 28 November 2019 kemarin saat peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru. Peneliti melihat ada beberapa siswa-siswi pergi ke mushollah atas lantai 2 gedung MAN 1 Tulungagung untuk melaksanakan sholat dhuha pada waktu jam istirahat. Begitupun dengan gurunya juga melaksanakan sholat dhuha pada waktu istirahat di tempat mushollah guru yang sudah disediakan.<sup>16</sup>



Gambar 4.4 kegiatan sholat dhuha<sup>17</sup>

Gambar di atas menunjukkan tentang kegiatan sholat dhuha. Pada kegiatan sholat dhuha ini, siswa memang tidak diwajibkan untuk sholat dhuha akan tetapi sunnah baginya. Meskipun tidak diwajibkan dan tidak ada absensinya, siswa-siswi masih tetap ada yang melakukan sholat dhuha meskipun tidak semuanya. Dan sholat dhuha ini bebas dilaksanakan setiap hari pada waktu jam istirahat.

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan waka kurikulum , Bapak Masjudi, tanggal 07 Januari 2020 pukul 09.45 WIB di ruang puskom

<sup>16</sup> Observasi, pada tanggal 28 November 2019 pukul 08.00 WIB

<sup>17</sup> Observasi , kegiatan sholat dhuha pada tanggal 13 januari 2020 pukul 10.06 WIB

Dari beberapa uraian di atas merupakan paparan hasil wawancara kepada beberapa guru MAN 1 Tulungagung yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai beberapa peran guru PAI dalam menanamkan nilai as-Shidiq. Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai kendala seorang guru PAI dalam menanamkan nilai sidiq tersebut. peneliti mengajukan pertanyaan kepada bapak maszudi selaku waka kurikulum. “apa saja kendala guru PAI dalam menanamkan nilai as-Shidiq ini ?. kemudian beliau mengatakan:

“kendalanya masih ada anak yang memang susah untuk diperingatkan, contohnya dalam hal sholat. Ketika waktu sholat berjamaah masih ada anak yang pergi ke kantin untuk membeli jajan. Tetapi guru sudah berkeliling di setiap kelas untuk mengarahkan anak-anak untuk sholat berjamaah di masjid”.<sup>18</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh bu Alina mengenai kendala dalam penanaman nilai as-Shidiq, beliau mengatakan bahwasanya:

“Di sekolah anak sudah diberikan pengarahan yang baik, dia bisa disiplin dalam sholatnya, tetapi orang tuanya tidak memberikan dukungan, malah biasanya orang tua tidak memberikan pengawasan yang baik tentang ibadah anaknya. Keadaan orang tua seperti itu juga merupakan kendala dalam menanamkan nilai as-Shidiq atau jujur. Terkadang orang tua malah membiarkan begitu saja dan menganggap bahwa pendidikan di sekolah sudah cukup untuk anaknya. Padahal itu tidak benar, pendidikan orang tuanya ketika di rumah itu juga sangat penting untuk anaknya, karena itu merupakan sebuah bentuk implementasi dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>19</sup>

Hal ini di perkuat oleh salah satu siswi MAN 1 Tulungagung kelas XI agama, bahwasanya:

“semua itu dipengaruhi oleh sekelilingnya mbak, kadang ada teman-teman yang kurang baik biasanya mempengaruhi kita

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan guru PAI (fiqih), Bapak Nurhadi, tanggal 26 November 2019 pukul 10.30 WIB di ruang piket

<sup>19</sup> Wawancara dengan guru PAI, ibu Alina, tanggal 14 Januari 2020 pukul 10.15 WIB di SC (student center)

untuk tidak jujur. Contohnya belum sholat ngakunya sudah sholat, dan ketika waktunya jama'ah sholat dhuhur malah mereka pergi ke kantin.”<sup>20</sup>

Dari uraian di atas, juga di dukung oleh fasilitas-fasilitas yang memang sudah cukup memadai. Seperti halnya sholat berjamaah yang dilakukan di masjid, yang berada di belakang MtsN 1 Tulungagung tersebut. dan juga ketika sholat dhuha ada tempat tersendiri bagi siswa-siswa untuk melakukan sholat berjamaah di musholla yang berada di lantai 2 dekat kantin. Jadi untuk masalah fasilitas memang sudah cukup baik.

Berdasarkan paparan hasil wawancara kepada guru PAI yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai kendala guru PAI dalam menanamkan nilai as-Shidiq ini adalah salah satunya yaitu perhatian orang tua yang memang kurang mengenai kegiatan ibadahnya seperti sholat lima waktu. Orang tua kadang tidak peduli dengan anaknya, dan sudah berfikir bahwa didikan dari sekolah sudah cukup, Padahal itu tidak benar justru malah orang tua sangat berperan penting dalam pendidikan anaknya, terutama dalam kecerdasan spiritual.

Selain itu kendala juga bisa berasal dari siswanya sendiri, yang memang dari pihak gurunya sudah mengarahkan atau membimbing dalam kegiatan keagamaan ini. Akan tetapi siswa-siswinya masih ada yang tidak mendengarkan atau membandel saat di perintahkan untuk beribadah sehingga sikap jujur pun kurang dimilikinya. Hal ini juga perlu di perhatikan bagi orang tuanya.

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan salah satu siswi kelas XI, anggra, tanggal 08 Januari 2020 pukul 10.00 WIB

Setelah selesai wawancara pada fokus penelitian yang pertama, kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru PAI mengenai fokus penelitian yang kedua.

## **2. Peran guru PAI dalam membina kecerdasan spiritual melalui penanaman nilai amanah peserta didik MAN 1 Tulungagung**

Pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting bagi masa depan bangsa. Pendidikan tidak hanya sekedar mencerdaskan anak secara intelektualnya saja akan tetapi lebih kepada membangun secara utuh kepribadian dan karakternya pendidikan berbasis agama ini mengupayakan pendidikan yang mengembangkan potensi peserta didik yang berkarakter dan berbudaya menanamkan nilai-nilai keagamaan yang terpuji secara konsisten pada diri peserta didik dan di iringi dengan penanaman nilai-nilai keagamaan di dalamnya.

Menanamkan nilai keagamaan adalah suatu hal yang harus dilakukan oleh guru terutama guru pendidikan agama Islam. Melalui penanaman nilai keagamaan, perubahan perilaku dapat terarahkan oleh siswa dengan adanya pemberian contoh atau keteladanan dari seorang guru, khususnya guru PAI. Begitu besar pengaruh yang diberikan guru PAI sehingga dapat merubah pola tingkah laku siswa menjadi lebih baik. Dalam hal ini, peneliti membahas mengenai meningkatkan kecerdasan spiritual melalui penanaman nilai keagamaan yang berupa nilai amanah (dapat dipercaya).

Amanah atau dapat dipercaya merupakan sifat yang terpuji, dan sifat yang dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW. Sikap amanah

merupakan pesan yang dititipkan dapat disampaikan kepada orang yang berhak, dan juga sesuatu yang dipercayakan untuk dijaga, dilindungi, dan dilaksanakan. Orang yang menjaga amanah biasanya disebut orang yang bertanggung jawab. Penanaman nilai amanah ini sangat penting dilakukan, seseorang akan menilai orang baik atau tidak salah satunya dengan amanah. Karena menjadi orang yang amanah perlu adanya pembiasaan dan pembelajaran dari seorang pendidik dan salah satunya adalah penanaman nilai amanah.

Setelah selesai wawancara dengan fokus penelitian yang pertama, maka peneliti melanjutkan pada fokus penelitian yang kedua, yaitu tentang peran guru PAI dalam membina kecerdasan spiritual melalui penanaman nilai amanah. Peneliti mengajukan pertanyaan mengenai amanah, bagaimana peran Bapak Nurhadi sebagai guru PAI dalam menanamkan nilai amanah pada siswa ?, beliau menjawab:

“Amanah merupakan sesuatu yang berat untuk dilaksanakan. Dalam hal ini siswa-siswi MAN 1 Tulungagung dalam penanaman sikap amanah, bagaimana anak itu bisa dapat dipercaya salah satunya adalah dengan keteladan. Salah satu strategi guru dalam penanaman nilai amanah ini adalah bisa menjadi teladan yang bagi bagi siswanya. Karena anak akan melihat gurunya dapat dipercaya atau tidak dalam kesehariannya. Istilahnya ya mbak guru haruslah “digugu lan ditiru”. Maka dari itu seorang guru harus mempunyai sifat amanah agar siswa-siswinya dapat mengikuti apa yang dilakukan oleh gurunya yaitu menjadi orang yang dapat dipercaya. Baik di sekolah maupun dilingkungan tempat tinggalnya.”<sup>21</sup>

Hal ini dapat diperkuat oleh bapak suwandi selaku ketua tim keagamaan MAN 1 Tulungagung, beliau mengatakan:

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan guru PAI (fiqih), Bapak Nurhadi, tanggal 26 November 2019 pukul 10.30 WIB di ruang piket

“Sifat amanah merupakan salah satu sifat yang dimiliki oleh Rasul. Dimana amanah ini harus dimiliki oleh semua umat manusia. Amanah atau dapat dipercaya harus dilakukan dengan istiqomah. Untuk itulah seorang guru harus memberikan contoh sifat amanah agar siswanya bisa mengikutinya. Dengan ini apabila guru sudah menerapkan, secara tidak langsung siswa dapat terpengaruh baik dari gurunya. Dan itu termasuk peran guru di MAN 1 Tulungagung dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan yang nantinya dapat membawa kecerdasan spiritual mereka menjadi lebih baik.”<sup>22</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peneliti mendapati beberapa guru sedang mengelilingi kelas untuk mengajak siswanya sholat berjamaah dhuhur.

“Pada jam perpulangan berbunyi ada beberapa mengelilingi kelas yang pada hari itu terjadwal jamaah sholat dhuhur untuk segera menuju ke masjid melaksanakan jamaah sholat dhuhur. Kegiatan seperti itu dilakukan setiap hari. Berhubung masjid yang ada di gunakan untuk 3 sekolah sekaligus, jadi ada jadwal tersendiri untuk sholat dhuhur berjamaah. Jadwal pertama sekolah MtsN 1 Tulungagung, jadwal kedua MAN 2 Tulungagung dan yang terakhir MAN 1 Tulungagung, maka jadwal sholat untuk MAN 1 Tulungagung dilaksanakan pada pukul 14.00 WIB.”<sup>23</sup>

Bentuk keteladanan atau memberi contoh keteladanan atau memberi contoh merupakan salah satu yang bisa dilakukan seorang guru untuk menanamkan nilai amanah. Dalam bahasa Jawa guru kepanjangannya *digugu lan ditiru* maka, sebelum mengajarkan kepada siswa untuk bersikap amanah guru harus terlebih dahulu mempunyai sifat amanah seperti masuk kelas tepat waktu, memberikan nilai dengan adil, dll. Selain dari perilakunya guru juga bisa memberikan teladan melalui ucapannya dan juga motivasi-motivasi yang memberikan kesadaran pada diri siswa untuk selalu berbuat baik.

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan guru PAI dan ketua tim keagamaan, Bapak Suwandi, tanggal 23 November 2019 pukul 14.00 WIB di ruang guru

<sup>23</sup> Observasi, pada tanggal 23 November 2019 pukul 14.00 WIB di ruang piket

Kemudian selain keteladanan, yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai amanah adalah guru memiliki peran sebagai pembimbing dalam setiap tingkah laku siswa-siswinya.

Guru harus berusaha membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, tim keagamaan yang ada di sekolah mempunyai program yaitu berupa tagih-tagihan hafalan yang memang harus hafal memenuhi target yang sudah ditentukan. Tagihan-tagihan ini guna untuk meningkatkan kualitas keagamaan siswa-siswi MAN 1 Tulungagung yang memang menjadi ciri khas dari sekolah lainnya. Seperti yang disampaikan langsung oleh ketua tim keagamaan bapak suwandi, beliau mengatakan:

“Siswa-siswi MAN 1 Tulungagung diberikan sejumlah tagihan hafalan setiap tahunnya. Tagihan hafalan ini diberikan untuk siswa kelas X dan XI. Karena untuk kelas XII itu nanti fokus untuk pembelajaran UN saja. Siswa-siswi diberikan buku tagihan yang didalamnya mencakup hafalan Surat-surat jus 30, do’a-do’a dan lai-lainnya.”<sup>24</sup>

Hal ini diperkuat dengan penjelasan dari bapak Nurhadi selaku guru PAI, beliau mengatakan:

“Tagihan hafalan yang diberikan kepada siswa-siswi di sini harus tuntas sesuai dengan target yang diberikan oleh tim keagamaan itu sendiri. Jadi setiap angkatan ada target hafalannya sendiri dan tagihan hafalan ini di gunakan sebagai prasyarat dalam pengambilan raport siswa ketika di akhir semester. Apabila siswa-siswi ada yang belum selesai tagihan hafalan tersebut maka raport tidak boleh di serahkan kepada wali muridnya.”<sup>25</sup>

Dengan demikian bapak masjudi selaku waka kurikulum mengatakan:

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan guru PAI dan ketua tim keagamaan, Bapak Suwandi, tanggal 23 November 2019 pukul 14.00 WIB di ruang guru

<sup>25</sup> Wawancara dengan guru PAI (fiqih), Bapak Nurhadi, tanggal 26 November 2019 pukul 10.30 WIB di ruang piket

“Keteladan ini dapat membentuk sebuah karakter amanah yaitu siswa diberikan tugas tagihan hafalan. Mereka di beri amanah untuk menjalankan tugasnya. Dan untuk tagihan hafalan ini memang sudah ada jadwal tersendiri di luar jam pelajaran. Jadi siswa mempunyai waktu untuk menjalankan tugas ini. Di dalam tagihan ini juga terdapat tanda tangan dari guru penagihnya apabila sudah selesai tagihan hafalan tersebut. jadi nanti kelihatan siswa mana yang sudah menjalankan dan yang belum.”<sup>26</sup>

Dari uraian wawancara diatas diatas didukung oleh hasil observasi yang peneliti lakukan ketika selesai wawancara bersama guru PAI pada hari selasa. Pada saat itu peneliti melakukan wawancara di SC (*Sudent Center*), ada salah seorang guru sedang menagih hafalan siswa bimbingannya. Dalam hal ini di kuatkan dengan hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai guru yang sedang menagih tagihan hafalan siswa bimbingannya.



Gambar 4.5 Kegiatan tagihan hafalan<sup>27</sup>

Dari pemaparan di atas merupakan hasil wawancara peneliti dengan guru-guru PAI yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai penerapan nilai amanah pada siswa melalui penugasan tagihan hafalan setiap hari jumat.

<sup>26</sup> Wawancara dengan waka kurikulum, Bapak Masjudi, tanggal 07 Januari 2020 pukul 09.45 WIB di ruang puskom

<sup>27</sup> Dokumentasi, kegiatan tagihan hafalan pada tanggal 07 januari 2020

Selain pemberian tagihan hafalan ini juga dilakukan tadarus al-Qur'an di kelas masing-masing setiap hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Dengan demikian siswa dapat terlatih dalam setiap harinya untuk selalu bertanggung jawab dengan apa yang diberikan seseorang dalam hal ini pak Nurhadi, beliau berkata:

“Selain tagihan hafalan pada setiap hari jumat, juga ada tadarus al-Qur'an setiap harinya sebelum pembelajaran dimulai. Tadarus al-Qur'an ini dilakukan serentak semua siswa-siswi MAN 1 Tulungagung dengan satu panduan. Nah yang memimpin adalah siswa-siswinya sendiri, dan itu sudah di jadwalkan sebelumnya mbak.”

Hal ini diperkuat setelah melakukan wawancara dengan salah satu siswa, dia berkata:

“saya senang dengan adanya kegiatan tadarus ini, karena kegiatan ini tidak sama sekali tidak membebankan saya, karena dengan tadarus al-Qur'an kita dilatih untuk lancar membacanya. Dan ini merupakan suatu kebutuhan bagi saya dan saya sadar betapa pentingnya kita di ajarkan untuk mempunyai nilai-nilai keagamaan ini.”

Hal ini juga di jelaskan oleh ibu Alina selaku guru PAI beliau mengatakan bahwasanya:

“kegiatan tadarus al-Qur'an ini sangat berguna bagi siswa. Dengan tadarus al-Qur'an setiap hari, secara tidak langsung siswa yang awalnya belum lancar membaca menjadi lancar membacanya. Karena dengan membaca setiap hari mereka menjadi terbiasa dan mengetahui bacaan al-Qur'an yang baik.”<sup>28</sup>

Membaca al-Qur'an ini di dampingi langsung oleh guru, dengan penuh tanggung jawab siswa-siswi tersebut melaksanakan anjuran dari bapak ibu guru tanpa adanya guru pembimbing. Hal ini menunjukkan bahwa siswa-siswi disini dapat menjalankan amanahnya.

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan guru PAI, ibu Alina, tanggal 14 Januari 2020 pukul 10.15 WIB di gedung SC (student center)

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara kepada guru-guru PAI yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai penerapan nilai amanah melalui tadarus al-Qur'an setiap hari sebelum jam pelajaran dimulai. Penjelasan ini didukung oleh hasil dokumentasi pada saat kegiatan tadarus al-Qur'an berlangsung.



Gambar 4.6 Membaca al-Quran sebelum pembelajaran<sup>29</sup>

Kegiatan tadarus al-Qur'an ini dilakukan secara bersama-sama, yang di pimpin beberapa siswa-siswi secara bergantian yang memang sudah terjadwalkan sebelumnya. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di MAN 1 Tulungagung, terdapat siswi yang sedang membaca al-Qur'an di ruang puskom pada waktu pagi hari sebelum mata pelajaran dimulai.

---

<sup>29</sup> Dokumentasi, kegiatan membaca al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai pada tanggal 07 januari 2020



Gambar 4.7 menunjukkan siswa sedang memimpin tadarus al-Qur'an<sup>30</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk tugas apa saja bisa diberikan kepada siswa sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Dengan tugas tersebut akan memberikan siswa yaitu pemahaman yang lebih mengenai ke nilai-nilai keagamaan yang mengarah pada kecerdasan spiritual mereka.

Selain itu juga ada program tahfidz yang memang sudah di program oleh madrasah sendiri. Kegiatan program tahfid ini diwajibkan bagi anak kelas jurusan agama. Akan tetapi dari lain jurusan juga boleh mengikuti program ini hanya saja tidak diwajibkan. Hal ini disampaikan oleh bapak suwandi selaku ketua tim keagamaan MAN 1 Tulungagung, beliau mengatakan:

“Program lain yang memang menjadi ciri khas madrasah sini yaitu program takhfid itu mbak, dimana program tersebut diwajibkan bagi anak jurusan agama dan lain jurusan boleh ikut dalam program tersebut akan tetapi tidak diwajibkan untuk itu. Dalam kegiatan ini guna diadakan untuk membina siswa dalam peningkatan kecerdasan spiritualnya. Agar siswa juga mempunyai bekal nantinya dalam kehidupan bermasyarakat dan juga berguna bagi sekilingnya.”<sup>31</sup>

<sup>30</sup> Observasi, kegiatan siswa memimpin tadarus al-Qur'an di pagi hari, tanggal 07 Januari pukul 06.45

<sup>31</sup> Wawancara dengan guru PAI dan ketua tim keagamaan, Bapak Suwandi, tanggal 23 November 2019 pukul 14.00 WIB di ruang guru

Peneliti juga mewawancara dengan guru lainnya yaitu pak masjudi selaku waka kurikulum, beliau berkata:

“Kegiatan tahfid ini di lakukan di ndalemnya pondok panggung, yang di bina langsung oleh ibu Nur Habibah selaku ustadzah di pondok tersebut. jadi anak anak setelah sholat dhuhur pukul 14.00 pergi ke pondok panggung untuk hafalan al-Qur’an. Dan program ini memang sudah lama di lakukan di madrasah ini mbak.”<sup>32</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh salah satu siswi mengatakan bahwasanya:

“Kegiatan takhfid ini dilakukan setiap hari jumat bagi kelas X kemudian bagi kelas XI hari kamis dan kelas XII hari sabtu. Selama satu minggu itu di haruskan hafal minimal 14 ayat. Akan tetapi apabila ada salah satu anak belum punya setoran, maka diwajibkan untuk menambah setoran di tempatnya langsung. Jadi ketika jadwalnya setoran, semua anak diwajibkan ikut. Baik yang belum punya setoran maupun sudah punya.”<sup>33</sup>

Hal ini didukung hasil dokumentasi siswa, ketika ibu pembimbing membawa selebaran absensi setoran hafalan.



Gambar 4.8 Dokumentasi absensi hafalan al-Qur’an di pondok panggung<sup>34</sup>

<sup>32</sup> Wawancara dengan waka kurikulum, Bapak Masjudi, tanggal 07 Januari 2020 pukul 09.45 WIB di ruang puskom

<sup>33</sup> Wawancara dengan salah satu siswa, nurdin, tanggal 28 November 2019

<sup>34</sup> Dokumentasi, selebaran absensi kehadiran hafalan al-Qur’an pada tanggal 9 januari 2020

Bedasarkan hasil wawancara dengan pak Nurhadi tentang “apa yang dilakukan bapak jika ada siswa yang belum menerapkan sikap amanah?”. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Sebetulnya itu kan banyak cara yang bisa dilakukan oleh guru untuk mengetahui mereka amanah apa tidak dalam menjalankan tugasnya. Biasanya saya tanyai di kelas ketika di sela-sela pembelajaran. Setoran hafalannya sampai mana ? apakah ada yang sesuai dengan targetnya ?. biasanya siswa-siswi menjawab ada yang belum dan ada yang sudah. Dari situ kebanyakan amanah tidaknya sudah kelihatan, untuk itu anak saya kasih masukan berupa motivasi yang bisa membangkitkan semangat mereka untuk hafalan setorannya.”<sup>35</sup>

Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara bersama bapak suwandi untuk memberikan pertanyaan mengenai kendala dalam kegiatan ini menanamkan nilai amanah ini pada siswa, beliau mengatakan:

“Sedikit atau banyaknya pastinya kendala itu ada mbak, mungkin orang tuanya siswa tersebut yang tidak menghiraukan tentang tugas yang diberikan kepada anaknya sehingga banyak anak yang tidak mengerjakan tugas. Untuk yang lainnya saya rasa sudah baik semua. Dan kadang orang tuanya menganggap bahwa didikan dari sekolah sudah lebih dari cukup, padahal pernyataan itu tidak benar. Orang tua lah yang seharusnya mengawasi disetiap tugas yang diberikan kepada anaknya di sekolah.”<sup>36</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh bapak masjudi selaku waka kurikulum, beliau mengatakan:

“kendalanya mungkin kesadaran dari siswanya itu sendiri mbak, dan juga terkadang siswa menghiraukan pengarahan yang di berikan oleh gurunya. Kadang siswa-siswi ada yang takut dengan gurunya sehingga untuk memulai dalam menjalankan

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan guru PAI (fiqih) , Bapak Nurhadi, tanggal 26 November 2019 pukul 10.30 WIB di ruang piket

<sup>36</sup>Wawancara dengan guru PAI dan ketua tim keagamaan, Bapak Suwandi, tanggal 23 November 2019 pukul 14.00 WIB di ruang guru

tugasnya saja berat menurut mereka. Oleh karena seorang harus bisa menjadi orang tua sekaligus teman saat di sekolah.”<sup>37</sup>

Hal ini dikuatkan dengan dokumentasi yang diperoleh peneliti saat kegiatan setoran hafalan di ndalemnya ibu Nur Habibah:



Gambar 4.9 kegiatan setoran hafalan al-Quran<sup>38</sup>

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara kepada guru PAI yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai kendala dalam menanamkan nilai amanah pada siswa salah satunya ada siswa yang belum mendapatkan setoran dengan alasan-alasan yang memang sudah tidak masuk akal, sehingga guru harus lebih bersabar dan tegas dalam memberikan tugas kepada siswa.

Selain itu, kendala juga bisa berasal dari teman siswa saat diluar sekolah yang kebanyakan dari teman satu dikelilingnya yang justru sangat mempengaruhi perkembangan perilakunya. Sehingga konsentrasi siswa dalam menerima pelajaran sedikit kurang. Dan tugas pun yang diberikan kepadanya diabaikan begitu saja.

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan waka kurikulum , Bapak Mashudi, tanggal 07 Januari 2020 pukul 09.45 WIB di ruang puskom

<sup>38</sup> Dokumentasi, kegiatan setoran hafalan al-Qur'an pada tanggal 9 januari 2020

Setelah selesai wawancara pada fokus penelitian kedua, kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru PAI mengenai fokus penelitian yang ketiga.

### **3. Peran guru PAI dalam membina kecerdasan spiritual melalui penanaman nilai Ikhlas peserta didik MAN 1 Tulungagung**

Menanamkan nilai keagamaan adalah suatu hal yang pokok yang harus dilakukan oleh guru terutama guru PAI. Melalui penanaman nilai keagamaan, perubahan perilaku yang terarah dapat terlaksana oleh siswa dengan adanya pemberian contoh dari seorang guru, khususnya guru PAI. Begitu besar pengaruh yang diberikan guru PAI sehingga dapat merubah pola tingkah laku siswa menjadi lebih baik. Dalam hal ini, penelitian membahas mengenai meningkatkan kecerdasan spiritual melalui penanaman nilai keagamaan yang berupa nilai ikhlas.

Penanaman ikhlas merupakan sesuatu yang penting untuk dilakukan oleh seorang guru dalam mendidik anak. Karena dengan adanya keikhlasan ini akan membawa kelancaran kelancaran dalam prosen belajarnya. Contohnya saja keikhlasan dalam berangkat sekolah diharuskan tepat waktu, keikhlasan dalam mengerjakan tugas, keikhlasan dalam membantu teman, dan masih banyak lagi keikhlasan yang dilakukan baik di sekolah maupun di rumah.

Setelah wawancara fokus pertama dan kedua, selanjutnya peneliti melakukan wawancara pada fokus penelitian ketiga, yaitu tentang peran guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan siswa

melalui penanaman nilai ikhlas. Wawancara untuk fokus penelitian yang ketiga ini dimulai dengan pertanyaan pertama dengan salah satu guru PAI yaitu “Bagaimana peran bapak sebagai guru PAI dalam menanamkan nilai ikhlas pada siswa?”, beliau mengatakan:

“Sebenarnya ikhlas itu memang sulit untuk dilakukan dan menemukan orang yang benar-benar ikhlas itu juga memang sulit. banyak orang-orang yang berkata ikhlas namun dalam hatinya ada sedikit rasa menyesal hal itu jug sudah termasuk tidak ikhlas. Peran guru dalam menanamkan ikhlas salah satunya memberikan gambaran dulu perilaku ikhlas. Contoh kecilnya saja meminjamkan bulpen ketika salah satu temannya tidak membawanya saat pelajaran berlangsung.”<sup>39</sup>

Hal ini juga di dikatakan oleh bapak Nurhadi, beliau mengatakan:

“Sesungguhnya ikhlas itu berasal dari hati kita sendiri, ikhlas itu sebenarnya perbuatan yang sehari-hari tersu dilakukan tanpa adanya pamrih. Memang sulit untuk dilakukan terkadang tidak hanya anak remaja dewasa saja yang sulit untuk dilatih ikhlas akan tetapi ketika sudah tua pun masih susah untuk bersikap ikhlas. Oleh karena itu disini mulai dari sejak dini diterapkan untuk bersikap ikhlas, apabila diterapkan mulai dari sejak dini nanti anak-anak menjadi terbiasa untuk bersikap ikhlas.”<sup>40</sup>

Hal ini juga ditambahkan oleh hasil wawancara penlit bersaama bapak masdjudi, berliu berkata:

“Sebagai motivator, guru juga hraus memotivasi siswa untuk selalu mengajarkan sesuatu dengan ikhlas, salah satunya melalui strategi pembiasaan. Dengan adanya pembiasaan dari guru mencontohkan perilaku ikhlas, maka secara tidak langsung anak-anak akan terpengaruh dengan prilaku tersebut.”<sup>41</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penananaman ikhlas memang sangat sulit untuk dilakukan dalam

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan guru PAI dan ketua tim keagamaan, Bapak Suwandi, tanggal 23 November 2019 pukul 14.00 WIB di ruang guru

<sup>40</sup> Wawancara dengan guru PAI (fiqih), Bapak Nurhadi, tanggal 26 November 2019 pukul 10.30 WIB di ruang piket

<sup>41</sup> Wawancara dengan waka kurikulum, Bapak Masdjudi, tanggal 07 Januari 2020 pukul 09.45 WIB di ruang puskom

kehidupan sehari-hari kita. Maka dari guru PAI di sini menerapkan nilai ikhlas mulai dari hal yang mendasar, seperti membantu temannya saat lagi kesulitan, berangkat sekolah dengan ikhlas tepat waktu dan juga membantu guru dengan ikhlas apabila guru sedang butuh bantuan. Oleh karena itu guru sebagai motivator sekaligus pembimbing anak didiknya dalam penanaman nilai ikhlas tersebut. dari sinilah siswa dapat belajar tentang bagaimana nilai ikhlas itu bisa diterapkan dengan benar.

Selain itu dalam meningkatkan penanaman nilai ikhlas ini, siswa-siswi MAN 1 Tulungagung mempunyai program kegiatan infaq yang dilakukan setiap hari jum'at. Dalam hal ini disampaikan oleh pak suwandi selaku ketua tim keagamaan MAN 1 Tulungagung, beliau mengatakan bahwasanya:

“Setiap hari jum'at diadakan infaq, kegiatan ini guna untuk melatih siswa agar bisa memberikan sesuatu yang dengan ikhlas walaupun dengan jumlah yang sedikit. Dari situlah anak-anak bisa terlatih untuk berperilaku ikhlas.”<sup>42</sup>

Hal ini diperkuat oleh bapak Nurhadi, beliau mengatakan bahwa:

“Infaq di hari jum'at memang sudah diadakan sejak lama di madrasah sini. Nah kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan yang mengajarkan anak untuk bersikap ikhlas. Infaq ini diperuntukkan untuk anak kelas X-XII. Kegiatan ini mendapat dukungan dari guru-guru yang ada di madrasah supaya siswa bisa melakukan ikhlas dengan menyisihkan uang sakunya untuk diinfaqkan.”<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan guru PAI dan ketua tim keagamaan, Bapak Suwandi, tanggal 23 November 2019 pukul 14.00 WIB di ruang guru

<sup>43</sup> Wawancara dengan guru PAI (fiqih), Bapak Nurhadi, tanggal 26 November 2019 pukul 10.30 WIB di ruang piket

Penjelasan di atas didukung oleh hasil observasi peneliti saat berada disekolah:

Saat peneliti sedang observasi di kelas A18 MIPA 2 di situ ada bebarapa anak sedang membawa kotak yang digunakan untuk mengumpulkan hasil infaq anak-anak kelasnya. Kemudian seluruh ketua kelas membawa sejumlah hasil infaqnya untuk di serahkan ke anggota osis. Ada anak yang memberi 1000, ada yang 500 dan ada pula yang tidak memasukkan infak karena memang sifatnya seikhlasnya. Jadi tidak ada batas minimal maksimal untuk anak-anak dalam memberikan sebgaiian uang untuk kegiatan infaqnya. Hal ini melatih siswa agar bisa menerapkan nilai ikhlas dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan adanya kegiatan ini, siswa-siswa bisa terlatih dan bisa mempraktikkan dalam kehidupan sehari-harinya.



Gambar 4.10 kegiatan infaq setiap hari jum'at<sup>44</sup>

Selain dari program infaq juga ada program untuk takziah, di mana siswa dimintai uang seikhlasnya untuk membantu temannya yang keluarganya ada yang meninggal dunia. Seperti yang disampaikan oleh salah satu guru PAI, beliau mengatakan:

---

<sup>44</sup> Observasi, kegiatan infaq setiap hari jum'at, tanggal 17 januari 2020, pukul 10.05 WIB

“Kegiatan takziah ini merupakan kegiatan berkunjung ke rumah siswa yang salah satu keluarganya meninggal dunia. Siswa dimintai uang seikhlasnya untuk membantu temanya yang ditinggal salah satu keluarganya. Hal ini juga termasuk salah satu peran guru dalam menanamkan nilai ikhlas dalam hati mereka.”<sup>45</sup>

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara salah satu siswa mengatakan:

“Pada saat itu ada yang meninggal dunia. Kemudian pada jam pelajaran berlangsung ada pengumuman dari kantor agar semua ketua kelas berkumpul di depan ruang guru. Kemudian ketua kelas kembali untuk memintakan uang seikhlasnya pada teman-temannya untuk membantu temanya yang meninggal dunia tadi. Setelah uang terkumpul ketua kelas kembali ke ruang guru untuk memberikan uang dari kelas masing-masing ke anggota osis MAN 1 Tulungagung.”<sup>46</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwasanya penanaman nilai ikhlas siswa dapat dimulai dari hal yang mendasar. Misalnya membantu teman sedang kesulitan, contohnya apabila teman sedang membutuhkan bulpen segera meminjamkannya apabila memiliki bulpen yang lebih. Kemudian apabila guru sedang meminta bantuan, segera membantu guru dengan rasa ikhlas. Selain itu sekolah mengadakan program seperti infaq. Kegiatan ini dilakukan setiap hari juma’at dan takziah juga bisa dijadikan sebagai salah satu peran guru PAI dalam menanamkan nilai ikhlas. Tugas guru tidak hanya memberikan ilmu yang berupa pengetahuan saja akan tetapi tugas guru yaitu bisa membimbing anak didiknya menjadi lebih baik dan menjadikan anak

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan guru PAI, ibu Alina, tanggal 14 Januari 2020 pukul 10.15 WIB di gedung SC (student center)

<sup>46</sup> Wawancara dengan salah satu siswa kelas XI, Nurdin, tanggal 2 Januari 2020 pukul 10.00 WIB

mempunyai kecerdasan spirirual yang lebih tinggi. Guru juga harus menjadi orang tua disekolah bagi anak didiknya. Karena peran guru sangat dibutuhkan dalam perkembangan perseta didik.

#### **4. Solusi untuk Mengatasi Kendala-Kendala dalam Membina Kecerdasan Spirirual Siswa melalui Penanaman as-Shidiq, amanah, dan ikhlas di MAN 1 Tulungagung**

Dalam mengatasi suatu kendala peran guru dalam menanamkan nilai keagamaan siswa bukanlah yang sangat mudah. Para guru pun juga kesulitan untuk mengemukakan solusi apa yang harus dilakukan. Karena memang sifat yang ada pada diri siswa tidaklah sama. Hal ini disampaikan oleh bu alina beliau mengatakan:

“Cara mengatasi siswa yang masih sulit melaksanakan nilai-nilai keagamaan ini guru tetap memberikan motivasi kepada siswa agar mau dengan ikhlas menerapkan nilai-nilai keagamaan baik di sekolah/ di rumah. Jika ada anak yang melanggar pasti ada perhatian khusus, entah diberi sanksi atau diberi pelajaran yang mendidik terutama memberikan motivasi terhadap anak tersebut.”<sup>47</sup>

Kendala peran guru dalam menanamkan nilai keagamaan ini memang sangatlah banyak. Untuk mengatasi masalah kendala dalam membina kecerdasan spiritual ini melalui penanaman nilai keagamaan. Guru selalu berusaha memberikan contoh atau teladan yang baik, menasehati dan memberikan sanksi apabila anak tersebut melakukan kesalahan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama. Agar bisa memberikan efek jera terhadap anak didik tersebut. Dalam menerapkan nilai-nilai kegamaan ini juga perlu adanya latihan-latihan

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan guru PAI, ibu Alina, tanggal 14 Januari 2020 pukul 10.15 WIB di gedung SC (student center)

pembiasaan oleh anak didik tersebut. Bapak masdjudi juga mengungkapkan bahwa:

“Dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan ini perlu adanya bimbingan khusus dari guru, memberikan nasehat atau pengarahan yang baik, dan mengingatkan anak apabila salah bukan malah menyalahkan anak ketika bersalah. Shidiq, amanah, dan ikhlas ini kaitanya dengan hati, oleh karena itu siswa harus dibimbing dengan baik secara ikhlas dengan hati. Dengan demikian tidak ada siswa yang jelek, hanya saja kadang siswa belum menemukan guru yang cocok untuknya sebagai teman curhat apabila mereka sedang membutuhkan bimbingan seorang guru di sekolah.”<sup>48</sup>

Hal ini diperkuat berdasarkan hasil wawancara kepada ibu Alina, beliau mengatakan bahwa:

“Bimbingan seorang guru memang sangat berperan penting dalam perkembangan anak, karena pendidikan yang paling lama adalah ketika di sekolah akan tetapi berguna ketika di kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu guru berusaha semaksimal mungkin untuk membimbing anak berperilaku yang baik dan menjadikan anak mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi. Tidak hanya intelektualnya saja yang tinggi akan tetapi spiritualnya juga harus baik.”<sup>49</sup>

Dengan adanya penanaman nilai-nilai keagamaan tersebut, maka terbentuklah pribadi siswa yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi, selain kecerdasan intelektual yang dimilikinya. dengan begitu siswa mempunyai sikap shidiq, amanah, ikhlas, taat beribadah setiap waktu dan juga patuh terhadap orang tua serta guru. Nilai-nilai keagamaan ini dilaksanakan berdasarkan syariat islam. Oleh karena itu kita sebagai sesama manusia juga harus saling mengingatkan dalam berbuat sesuatu yang memang dianjurkan oleh Allah.

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan waka kurikulum , Bapak Madjhudi, tanggal 07 Januari 2020 pukul 09.45 WIB di ruang puskom

<sup>49</sup> Wawancara dengan guru PAI (fiqih) , Bapak Nurhadi, tanggal 26 November 2019 pukul 10.30 WIB di ruang piket

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Peran Guru PAI dalam Membina Kecerdasan Spiritual Peserta Didik melalui Penanaman Nilai as-Shidiq MAN 1 Tulungagung**

Dari paparan data sebelumnya dapat dikemukakan bahwa secara umum peran guru PAI dalam membina kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan keagamaan di MAN 1 Tulungagung melalui berbagai cara yang dilakukan yaitu salah satunya yaitu dengan penanaman nilai Sidiq (jujur).

- a. Pembinaan kecerdasan spiritual siswa melalui peran guru sebagai teladan bagi siswanya. Yang pertama dilakukan adalah seorang guru harus bisa menjadi suri tauladan yang baik bagi siswanya. Harus memberikan contoh yang nyata sebelum mereka memerintah siswa-siswinya. Cara yang bisa dilakukan, mengajak siswa untuk menjalankan sholat berjama'ah, sholat dhuha dan kegiatan keagamaan lainnya.
- b. Pembinaan kecerdasan spiritual siswa melalui peran guru sebagai motivator. Dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui peran guru sebagai motivator, seorang guru selalu memberikan motivasi-motivasi yang dapat meningkatkan spiritual siswa dan kesadaran siswa akan pentingnya nilai-nilai keagamaan.
- c. Pembinaan kecerdasan spiritual siswa melalui tugas guru sebagai pendidik. Dalam membina kecerdasan spiritual siswa melalui tugas guru sebagai pendidik, seorang guru harus memiliki tanggung jawab, wibawa, dan disiplin. Bisa dikatakan guru adalah sebuah

model untuk mencontohkan sesuatu hal yang baik bagi anak didiknya.

- d. Pembinaan kecerdasan spiritual siswa juga dapat diterapkan ketika dalam kegiatan belajar mengajar. Materi yang disampaikan oleh guru tidak hanya berupa materi akan tetapi mengambil contoh dari kehidupan nyata, sehingga siswa dapat mencerna materi yang disampaikan dan terpakai dalam keseharian mereka.
- e. Peran guru dalam membina kecerdasan spiritual siswa ini melalui adanya bimbingan khusus dari guru untuk meningkatkan nilai-nilai keagamaan siswa. Seorang guru membantu siswa agar dapat menyelesaikan tugas-tugas yang di berikan oleh sekolah sehingga terselesaikan sesuai target yang diberikan oleh sekolah.
- f. Menanamkan nilai kejujuran dalam membina kecerdasan spiritual melalui, sholat berjama'ah dan sholat dhuha di sekolah. Kegiatan sholat berjamaah memang tidak absen untuk sholat berjamaah. Hal ini bertujuan untuk melihat sejauh mana siswa melakukan perilaku jujur ketika di sekolah.

## **2. Peran Guru PAI dalam Membina Kecerdasan Spiritual Peserta Didik melalui Penanaman Nilai Amanah MAN 1 Tulungagung**

- a. Seorang guru harus bisa memberikan keteladanan yang baik bagi siswanya. Melalui keteladanan yang dilakukan oleh guru akan meningkatkan kecintaan siswa terhadap guru yang dikaguminya dan siswa akan mengikuti apa yang diperintahnya. Dengan mengajarkan siswa untuk selalu menjadi siswa yang amanah akan

membawa siswa menjadi individu yang jujur dan dapat dipercaya baik dalam diri sendiri, orang lain maupun terhadap Tuhanya.

- b. Menanamkan nilai amanah dalam kehidupan siswa melalui pemberian tagihan hafalan yang dilakukan oleh kelas X dan XI. Pemberian tagihan hafalan ini merupakan amanah yang harus dijalankan oleh setiap siswa. Dan dengan adanya target yang diberikan kepada siswa maka nilai amanah dapat diimplementasikan melalui nilai amanah ini. Dengan adanya pemberian tagihan hafalan guru bisa melihat seberapa jauh siswa melaksanakan amanah dengan baik. Selain itu juga program hafalan al-Qur'an yang diwajibkan bagi anak kelas jurusan agama dan lainnya sunnah, dengan memberikan target minimal bagi yang mengikuti hafalan Qur'an.
- c. Selain itu juga kegiatan yang di programkan oleh sekolah yaitu kegiatan sholat dhuha dan tadarus al-Qur'an. Kegiatan sholat dhuha sifatnya tidak wajib akan tetapi sunnah, yang dilakukan setiap jam istirahat berlangsung. Kemudian tadarus al-Qur'an dilaksanakan sebelum jam mata pelajaran dimulai yaitu pada pukul 06.45.
- d. Memberikan pemahaman atau pengarahan tentang agama kepada siswa agar siswa dapat memperdalam pengetahuannya, terutama tentang amanah yang diberikan kepadanya. Hal ini juga diterapkan ketika suasana pembelajaran di kelas seperti halnya pemberian tugas dari guru mengenai materi yang di pelajari.

Dengan adanya tugas tersebut maka bisa mengetahui tingkat tanggung jawab mereka dalam mengerjakannya.

### **3. Peran Guru PAI dalam Membina Kecerdasan Spiritual Peserta Didik melalui Penanaman Nilai Ikhlas MAN 1 Tulungagung**

Nilai ikhlas merupakan sesuatu pemberian tanpa meminta harapan. Peran guru dalam menanamkan nilai ikhlas melalui bimbingan dan motivasi. Seorang guru harus memberikan motivasi kepada siswa akan pentingnya suatu keikhlasan. Dengan berbuat ikhlas akan memberikan manfaat pada siswa agar selalu membantu seseorang disekitarnya yang membutuhkan. Saling tolong menolong dengan ikhlas dapat membuat hidup akan lebih harmonis.

Seperti halnya kegiatan infaq yang dilakukan setia hari juma'at merupakan bentuk pembiasaan bagi peserta didik. Dalam kegiatan ini peserta didik diajarkan untuk dapat memiliki ikhlas serta memiliki rasa dermawan. Secara teknis, kegiatan infaq setiap jum'at ini lakukan oleh masing-masing kelas yang di koordinir oleh ketua kelas dan bendahara kelas. Ketika uang sudah terkumpul, maka bendahara atau ketua kelas wajib melaporkan dan menyetorkan hasil infaq tersebut ke gedung SC (Student Center) yang berada dilantai 2. Dalam hal ini, keikhlasan siswa dalam menyisihkan uangnya untuk infaq memberikan poin positif bagi mereka. Selain itu juga ada kegiatan berupa shadaqah kematin yang disumbangkan kepada salah satu temannya yang sedang kesusahan atau anggota keluarganya ada yang meninggal dunia.

### **C. Analisis Data**

#### **1. Peran Guru PAI dalam Membina Kecerdasan Spiritual Peserta Didik melalui Penanaman Nilai as-Shidiq MAN 1 Tulungagung**

Berdasarkan hasil temuan yang telah dibahas pada uraian di atas, bahwasannya peran guru PAI sebagai teladan saat pelaksanaan ibadah menjadikan panutan oleh siswa-siswinya. Dalam melaksanakan kegiatan ibadah yang bernilai keagamaan, guru juga selalu memotivasi siswa-siswinya baik dalam kegiatan pembelajaran mau di luar pembelajaran di kelas. Pemberian motivasi ini melalui tokoh-tokoh Islam yang mengandung nilai as-Shidiq.

Disisi lain juga guru memotivasi siswa-siswinya untuk selalu berperilaku jujur dimanapun dan kapanpun baik dalam kegiatan beribadah maupun di luar kegiatan beribadah. Peran guru dalam membina kecerdasan spiritual siswa ini juga melalui adanya bimbingan khusus dari guru untuk meningkatkan nilai-nilai keagamaan siswa tersebut. Peran guru dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik ini melalui kegiatan keagamaan as-Shidiq dalam hal kegiatan beribadah adalah peran guru sebagai teladan, motivator, dan pembimbing.

Dalam pembinaan nilai keagamaan shidiq pada peserta didik melalui kegiatan beribadah juga terdapat kendala yakni masih adanya siswa yang belum jujur dalam melaksanakan beibadah, misalnya saat sholat dhuhur berjamaah ada siswa perempuan didalam kelas dan ketika siswi lainnya pergi ke masjid untuk dhuhur berjamaah, ada

sebagian siswi ke kantin untuk membeli makanandan ketia ditanyai mereka beralasan sedang berhalangan. Akan tetapi setelah siswi yang lain kembali ke kelas setelah sholat berjamaah mereka tadi justru berangkat menuju masjid. Solusinya kalau ada yang begitu tentunya guru menegur mereka dan memberikan pengarahan yang baik terhadap siswi tersebut.

## **2. Peran Guru PAI dalam Membina Kecerdasan Spiritual Peserta Didik melalui Penanaman Nilai Amanah MAN 1 Tulungagung**

Berdasarkan paparan data diatas dikemukakan analisis data yang berkaitan dengan peran guru PAI dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik melalui nilai Amanah adalah guru berperan sebagai teladan, pembimbing dan pendidik. Guru berperan sebagai pembimbing, dimana peran sebagai pembimbing haruslah lebih diperhatikan, karena kehadiran guru disekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa yang cakap. Dalam hal ini peran guru PAI dalam membimbing peserta didik untuk memiliki nilai religius yaitu nilai Amanah.

Guru juga menjadi pembimbing bagi siswa-siswinya dikelas maupun diluar kelas agar dengan adanya bimbingan dari guru tersebut, siswa-siswi dapat melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh sekolah dapat terselesaikan dengan baik. Seperti halnya adanya program keagamaan yang diberikan kepada siswa-siswi MAN 1 Tulungagung adalah sholat dhuha, tagihan hafalan dan juga program takhfidul Qur'an. Dengan adanya penanaman nilai amanah dalam diri

siswa, Mereka akan menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain dan dapat mengajarkan hal-hal yang positif dalam kehidupan lingkungan masyarakatnya.

### **3. Peran Guru PAI dalam Membina Kecerdasan Spiritual Peserta Didik melalui Penanaman Nilai Ikhlas MAN 1 Tulungagung**

Dari paparan data diatas dikemukakan analisis data yang berkaitan dengan peran guru PAI dalam membina nilai ikhlas pada peserta didik melalui kegiatan keagamaan antara lain adalah adanya kegiatan infaq setiap hari jum'at dan juga takziah ketika salah satu dari keluarga siswa atau siswi yang meninggal dunia.

Sejumlah uang ini digunakan untuk siswa-siswi MAN 1 Tulungagung saat ada wali murid yang meninggal dan menyumbang jika ada bencana alam disuatu tempat. Membiasakan siswa untuk membantu sesamanya yang membutuhkan. Dalam hal ini sebagai bentuk bimbingan dari guru agar mereka bisa terlatih untuk menyisihkan uangnya guna membantu temannya yang sedang kesusah dan membiasakan siswa-siswi ikhlas dalam memberi.